

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau periode pasca bersalin (*Post Partum*), yang berlangsung selama enam minggu atau empat puluh dua hari, dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke bentuk sebelum hamil. Ibu akan mengalami sejumlah perubahan fisik fisiologis selama periode pemulihan, yang akan sangat tidak nyaman di awal masa pasca persalinan. Jika perubahan ini tidak ditangani dengan perawatan yang tepat, perubahan tersebut dapat menjadi patologis (Oktaviani *and* Mufdillah, 2023).

Pada tahun 2023, bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif telah tercakup sebesar 63,9%. Dengan capaian tersebut, maka target program tahun 2023 sebesar 50% telah tercapai. Provinsi Papua Barat memiliki angka cakupan ASI eksklusif terendah (10,9%), sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki angka cakupan ASI eksklusif tertinggi (81,1%). Pada tahun 2023, Provinsi DI Yogyakarta memiliki angka cakupan ASI eksklusif sebesar 76,3% (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2022, Kabupaten Bantul telah mencapai 83,3% yang merupakan target indikator kinerja program sebesar 80%. Berdasarkan Dinkes Bantul (2023), capaian terendah diraih oleh Puskesmas Sanden, yaitu sebesar 68,9%. Maka dari data tersebut perlu dilakukan evaluasi terkait keberhasilan ibu dalam menyusui agar tercapainya indikator kinerja program ASI Eksklusif.

Pemberian ASI yang efektif sangat penting untuk keberhasilan menyusui bayi baru lahir. Agar bayi dapat menerima ASI langsung dari payudara ibu dengan cara yang tepat dan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhannya, pemberian ASI yang efektif memerlukan interaksi antara ibu dan bayi (Azka *et al.*, 2020). Teknik menyusui yang tidak efektif, isapan bayi yang buruk, pelekatan yang tidak tepat, dan posisi menyusui yang tidak tepat merupakan tanda-tanda pemberian ASI yang tidak efektif. Pemberian ASI yang tidak efektif mengakibatkan puting susu lecet dan masalah lainnya selama proses menyusui (Wahyuningsih, A *and* Wahyuningsih, E, 2020).

Menyusui merupakan pendekatan yang baik untuk memberikan nutrisi pada bayi yang mereka butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. WHO menyarankan agar bayi baru lahir hanya disusui selama minimal enam bulan dan kemudian terus disusui hingga mereka berusia dua tahun untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (WHO, 2018).

Diperkirakan 57% ibu menyusui melaporkan puting susu tidak nyaman atau nyeri, yang merupakan masalah yang sering terjadi selama proses menyusui (Ananda *et al.*, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar dapat merangsang sekresi hormon oksitosin yang membuat ASI mengalir dari alveoli melalui saluran susu menuju *reservoir* susu yang terletak di belakang areola ke dalam mulut bayi. Akibat dari teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan nyeri serta lecet pada puting susu karena bagian areola pada payudara tidak sepenuhnya masuk ke dalam mulut bayi. Jika bayi hanya menyusu pada puting susu ibu saja, akan merasakan nyeri atau sakit pada puting susunya, dan bayi akan menerima ASI yang minimal karena gusi bayi tidak menekan area *sinus laktiferus* (Sulymbona *et al.*, 2021).

Letak perlekatan tubuh bayi dan perlekatan mulut bayi pada payudara ibu merupakan indikator tata cara menyusui yang baik dan benar. Saat menyusui, posisi kepala bayi harus sejajar dengan tubuhnya, wajahnya menghadap payudara ibu, hidungnya menyentuh puncak payudara, dagunya dekat dengan payudara ibu, dan bibir bawahnya agak melengkung ke luar. Praktik menyusui yang efektif bertujuan untuk memperbanyak produksi ASI dan menguatkan refleks menghisap bayi. Posisi berbaring miring, posisi *football* atau mengepit, posisi madona atau menggendong, dan posisi berbaring miring merupakan posisi-posisi dalam cara menyusui yang benar (Azka *et al.*, 2020).

Hisapan bayi saat menyusui akan mempengaruhi produksi ASI jika teknik menyusui yang kurang tepat, sehingga akan mengakibatkan produktivitas ASI terganggu. Jika produksi ASI terganggu akan mengakibatkan bendungan ASI, mastitis (infeksi pada payudara), abses payudara, kelainan anatomi pada puting

susu seperti puting susu cekung atau datar, puting susu nyeri, dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya. (Astuti *and* Anggarawati, 2021). Jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup, bayi dapat mengalami ikterus (kekuningan), berat badan kurang atau kurang nutrisi, gigi berlubang, serta mudah terkena infeksi dan diare serta menurunkan kecerdasan bayi (Fitriani, 2023).

Dampak Puting susu lecet pada ibu *post partum* dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga tidak terjalin *bounding attachment* serta mengganggu rasa nyaman pada ibu saat menyusui yang dapat mempengaruhi ibu untuk menghentikan menyusui lebih awal yang mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan bayi akibat kurang nutrisi serta menurunkan kecerdasan bayi kelak yang merugikan bangsa karena kehilangan potensi penerus yang cerdas dan pandai (Pratiwi *and* Apidianti, 2020).

Menurut Penelitian Oktaviani *and* Mufdillah (2023) menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu nifas dalam menyusui. Dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa keberhasilan ibu nifas dalam menyusui sebelum diberikan intervensi dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (90,0%) dan setelah diberikan intervensi kategori baik sebanyak 32 responden (80,0%).

Penelitian Anjelina (2024) menyebutkan adanya pengaruh teknik menyusui yang baik dan benar terhadap keberhasilan menyusui pada ibu *post partum*. Hasil nilai rata-rata keberhasilan menyusui sebelum diberikan teknik menyusui yang baik dan benar adalah 3,81 dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 7. Sedangkan rata-rata skor ke keberhasilan menyusui setelah teknik menyusui yang baik dan benar adalah 9,09 dengan skor minimal 7 dan skor maksimal 10.

Menurut (Fauziah *and* Muslin, 2022) mengatakan bahwa puting lecet terjadi karena posisi menyusui yang kurang tepat sehingga perlekatan ibu dan bayi pada saat menyusui juga kurang baik. Puting susu lecet dapat sembuh total selama 8 hari. Penanganan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan topikal ASI dengan koreksi posisi dan perlekatan menyusui.

Adapun penanganan yang bisa dilakukan untuk mengatasi puting susu lecet yaitu mulai dari memastikan posisi menyusui yang baik dan benar secara berkala, menggunakan ASI, kompres hangat, menggunakan pelembab alami seperti minyak zaitun dan *papermint* serta menggunakan salep khusus untuk puting lecet.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari PMB Supiyah bahwa terdapat kurang lebih sekitar 10 Ibu nifas yang berkunjung di PMB Supiyah setiap bulannya. Ny. S salah satu ibu nifas yang berkunjung di PMB Supiyah merupakan ibu dengan primipara yang mengalami masalah pada payudaranya yaitu puting lecet. Pada KF-1 Ny. S dengan skor LATCH 5 kemudian diberikan teknik menyusui, pada KF-2 Ny. S mengalami puting lecet dengan skor LATCH 6 kemudian diberikan teknik menyusui kembali, dan pada KF-3 Ny. S sudah tidak mengeluh sakit dan nyeri pada payudara dengan skor LATCH 10. Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “Studi Kasus: Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar terhadap Keberhasilan Menyusui dan Kejadian Puting Susu Lecet”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu “Bagaimana Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar Terhadap Keberhasilan Menyusui dan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ny. S Primipara di PMB Supiyah”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk pengaruh edukasi teknik menyusui yang baik dan benar terhadap keberhasilan menyusui dan kejadian puting susu lecet pada Ny. S primipara di PMB supiyah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik Ny. S di PMB Supiyah berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

- b. Diidentifikasi keberhasilan menyusui dan kejadian puting susu lecet pada Ny. S sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui yang baik dan benar.
- c. Dianalisis pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui dan puting susu lecet pada Ny. S di PMB Supiyah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai tambahan informasi untuk menambah pengetahuan serta sumber data bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui dan kejadian puting susu lecet pada ibu *post partum*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat bermanfaat dan ditujukan kepada:

a. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak lahan praktik atau Praktik Mandiri Bidan (PMB) mengenai pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui dan kejadian puting susu lecet pada ibu *post partum*.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pasien tentang pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui dan kejadian puting susu lecet pada ibu *post partum*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian		Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Pengaruh Teknik Terhadap Lecet Puting Ibu (Henniwati, Harahap, and Alchalidi, 2024)	Konseling Menyusui Kejadian Susu Pada Multipara	Hasil penelitian menunjukkan pemberian konseling teknik menyusui berpengaruh terhadap kejadian puting susu lecet pada ibu nifas.	Persamaan: variabel yang digunakan sama Perbedaan: Jumlah sampel yang digunakan berbeda yaitu 36 orang
Pengaruh Teknik Terhadap Puting Susu Ibu Post Partum (Partiwi and Nur, 2023)	Edukasi Menyusui Kejadian Lecet pada Partum	Hasil penelitian didapatkan uji statistic pertama nilai p-value sebesar $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap kejadian puting susu lecet pada ibu post partum.	Persamaan: variable yang digunakan sama Perbedaan: Jumlah sampel yang digunakan berbeda yaitu 27 responden
<i>The Effect of Correct Breastfeeding Techniques on Breastfeeding Succes for Postpartum Mother at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital</i> (Oktaviani and Mufdillah, 2023)		Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu nifas dakammenyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai Z tabel - 5,657 dan signifikansi sebesar 0,000 (nilai p $0,000 < 0,05$).	Persamaan: variable yang digunakan sama Perbedaan: Jumlah sampel yang digunakan berbeda yaitu 32 responden